

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dari interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.⁴⁵ Menurut Jhonny Saldana, penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh informasi yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Data atau informasi ini dapat berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artefak, foto-foto, video, atau data dari internet.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell, studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.⁴⁶ Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 3.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 6.

secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Peneliti merujuk pada lokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di Jalan A. Yani Km. 6.400 Nomor 6, di pemukiman luar kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70249.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program perpustakaan keliling yang aktif dan beragam, yang mencakup penggunaan media badut sebagai metode inovatif untuk menarik minat baca masyarakat, khususnya anak-anak. Selain itu, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana layanan perpustakaan keliling ini menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sulit mengakses perpustakaan tetap, serta melihat dampaknya terhadap peningkatan minat baca di daerah tersebut.

Perpustakaan keliling dengan menggunakan media badut ini tergantung tempat yang didatangi ingin menggunakan media badut atau tidak. Oleh karena itu penelitian ingin mengetahui studi kasus pelayanan perpustakaan

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 80.

keliling dengan media badut 2022 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan selama waktu riset berlangsung dari 1 Desember 2023 sampai dengan 30 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali wawancara secara langsung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau orang yang paham mengenai apa yang sedang diteliti dan orang yang bertujuan memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian.⁴⁸ Adapun subjek penelitian pada penelitian ini 1 Sub Koordinator, 2 Pustakawan yang terdapat di perpustakaan keliling dan 2 Pemustaka.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi kasus pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah semua fakta dan angka yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam menyusun informasi. Data dapat dianggap

⁴⁸ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

sebagai bahan mentah yang membentuk keseluruhan laporan penelitian.⁴⁹

a. Data Primer

Data primer tentang studi kasus pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut 2022 di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Kalimantan selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap untuk mendukung data primer dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan mengenai pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut. Laporan tahunan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memberikan informasi mendetail mengenai perkembangan dan capaian program selama tahun 2022.

Publikasi resmi dan jurnal ilmiah membantu memperkaya landasan teori terkait perpustakaan keliling dan penggunaan media badut. Dokumentasi program, seperti foto, memberikan bukti visual mengenai implementasi di lapangan.

⁴⁹ Nurdin Ismail dan Hartinah Sri, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 171.

E. Sumber Data

Sumber data pada studi kasus yang diteliti ini terdiri dari informasi yang diperoleh dari 1 Sub Koordinator Pelayanan dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Kalimantan Selatan, 2 staf atau pustakawan yang bertanggung jawab atas layanan perpustakaan keliling di dinas arsip dan perpustakaan daerah Kota Banjarmasin, dan juga dari 2 pemustaka.

F. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam yang lain. Melalui observasi peneliti dapat memahami tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengamati suatu kegiatan layanan perpustakaan keliling secara langsung di lapangan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi yang dilakukan dua kali di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Peneliti saat observasi di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Kalimantan selatan provinsi Kalimantan selatan, pustakawan

⁵⁰ Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, penerbit alfabeta, Bandung 2018, hlm. 229.

memberikan tur yang mendetail, dimulai dari depan perpustakaan hingga ke ujung mini bioskop. Mereka dengan antusias menunjukkan beragam sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk koleksi buku yang disimpan di dalam bus dan motor trail perpustakaan keliling. Tur ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perpustakaan dinas memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menjangkau masyarakat luas dan memberikan pelayanan yang optimal.

Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan perpustakaan keliling yang menjadi badut adalah staf perpustakaan. Staf perpustakaan di sana dilatih menjadi badut yang menghibur dan edukatif.

2. Wawancara

Menurut Yusuf, wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau narasumber, yang dilakukan melalui komunikasi langsung atau dengan bertanya secara langsung mengenai objek yang diteliti.⁵¹ Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Peneliti memilih metode wawancara bebas terpimpin. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif, baik secara lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan layanan perpustakaan keliling. Metode wawancara ini ditunjukkan

⁵¹ Yusuf, A. M. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenamedia group. 2014. hlm. 372.

kepada meliputi 1 Sub Koordinator, dan 2 pustakawan atau petugas layanan perpustakaan keliling serta 2 pemustaka.

Penelitian yang melibatkan wawancara pada tanggal 11 desember 2023 dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pelayanan perpustakaan keliling dengan media badut di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program ini diimplementasikan di lapangan, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan tantangan yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen ini berfungsi sebagai metode observasi atau wawancara dan akan lebih dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Namun, tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh, banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena bisa dibuat untuk kepentingan tertentu.⁵² Teknik ini digunakan agar mengumpulkan suatu data tentang jumlah koleksi dan jumlah unit kendaraan yang digunakan untuk layanan perpustakaan

⁵² Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, penerbit alfabeta, Bandung 2018, hlm. 476.

keliling, masyarakat yang mendapatkan suatu layanan perpustakaan keliling, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian seperti keadaan latar belakang sejarah berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Kalimantan selatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek terkait dengan layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan kearsipan provinsi Kalimantan selatan daerah kota Banjarmasin. Dalam proses analisis data, penulisan menggunakan metode analisis dari Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data, yakni seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵³ Analisis data dengan menggunakan empat prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada tahap pengumpulan berikutnya.⁵⁴

b. Reduksi Data

⁵³ Andi Mappiare A,....., hlm 337.

⁵⁴ Miles, Mathew B., "*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, hlm. 15.

Menurut Sugiyono, mengurangi data adalah proses menyederhanakan, memilih informasi inti, dan memusatkan perhatian pada aspek penting sambil mencari pola dan tema serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih fokus dan mempermudah peneliti dalam pengelolaan data berikutnya, serta memudahkan pencarian informasi jika diperlukan. Data yang dikumpulkan dari lapangan seringkali cukup banyak, sehingga penting untuk mencatatnya dengan cermat dan rinci. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan inti, dan penekanan pada aspek penting, sehingga data yang sudah disederhanakan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam merumuskan kesimpulan akhir.⁵⁵

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah dimana data yang telah dikurangi disusun dalam format yang lebih terstruktur. Data tersebut dapat disampaikan dalam bentuk narasi ringkas, grafik, atau hubungan antara berbagai kategori dan jenisnya. Dengan cara ini, penyajian data membantu mempermudah pemahaman terhadap konteks dan informasi yang disampaikan.

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan

⁵⁵ Miles, Mathew B.,..., , hlm. 338.

verifikasi. Kesimpulan yang ditarik pada tahap ini bersifat awal dan bisa berubah seiring dengan pengumpulan data lanjutan, terutama jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukungnya. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, namun juga bisa berubah seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan.⁵⁶

⁵⁶ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: Despublish, 2029), hlm. 105.